

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Produksi Terhadap Ekspor Ikan Hias Provinsi Jawa Timur

Muhammad Dwi Andrianto, Ririt Iriani S

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence: 17011010022@upnjatim.ac.id , ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar dolar Amerika Serikat, Inflasi, dan Produksi terhadap Ekspor ikan hias provinsi Jawa Timur. Strategi peneliti untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan mereka menggunakan rumus statistik untuk membantu analisis data dan informasi yang dikumpulkan. Kajian dengan pendekatan kuantitatif, Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subset dari data sekunder yang dikumpulkan dari organisasi atau organisasi yang terkait dengannya dan kemudian diolah kembali. Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah organisasi yang terlibat dalam penelitian ini. Kementerian Kelautan dan Perikanan Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik adalah organisasi yang terlibat dalam penelitian ini. Dokumentasi, atau mencari informasi tentang suatu subjek atau variabel dalam bentuk catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dll, adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. *Ordinary Least Squares* (OLS) yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji dampak kurs dolar AS, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji BLUE yang dilakukan terhadap variable ekspor tidak ada korelasi, analisis statistik menunjukkan bahwa secara simultan variable nilai tukar, inflasi, produksi berpengaruh terhadap ekspor ikan hias, analisis parsial mengungkapkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang kecil terhadap ekspor ikan hias, analisis parsial menunjukkan bahwa ekspor ikan hias secara signifikan dipengaruhi positif oleh inflasi. Analisis parsial pada produksi ikan hias memberikan dampak yang signifikan terhadap ekspor ikan hias.

Kata kunci : Nilai Tukar Dolar Amerika; Inflasi; Produksi, Ekspor

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the United States dollar exchange rate, inflation, and production on ornamental fish exports in East Java province. The researchers' strategy for this study is quantitative research, and they use statistical formulas to aid in the analysis of the data and information collected. The information used in this study is a subset of secondary data collected from organizations or organizations related to it and then reprocessed. The Central Bureau of Statistics of East Java and the Ministry of Marine Affairs and Fisheries are the organizations involved in this research. The Ministry of Marine Affairs and Fisheries of East Java and the Central Bureau of Statistics are the organizations involved in this research. Documentation, or finding information about a subject or variable in the form of notes, books, papers or articles, journals, etc., is a strategy used to collect data for the study. Ordinary Least Squares (OLS) conducted using SPSS software is an analytical technique used to assess the impact of the US dollar exchange rate, inflation, and production on ornamental fish exports in East Java Province. The results of this study show that the BLUE test conducted on export variables has no correlation, statistical analysis shows that simultaneously exchange rate variables, inflation, production affect ornamental fish exports, partial analysis reveals that exchange rates have little influence on ornamental fish exports, partial analysis shows that ornamental fish exports are significantly positively affected by inflation. Partial analysis on ornamental fish production has a significant impact on ornamental fish exports.

Keywords : US dollar exchange rate; Inflation; Production, Export

PENDAHULUAN

Ekspansi ekonomi suatu negara secara signifikan dipengaruhi oleh partisipasinya dalam perdagangan internasional. Jika ekspor suatu negara lebih tinggi dari impornya, maka pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat, yang akan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut di tahun-tahun mendatang. Keuntungan dari perdagangan

internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam pembuatan barang dan jasa murah sehingga dapat diekspor ke tempat lain. Negara (Fitriani, 2021). Ekspor dan impor adalah dua mode utama yang membentuk perdagangan internasional. Negara-negara berkembang sangat bergantung pada kegiatan ekonomi yang berorientasi ekspor untuk menambah nilai ekonomi mereka karena kegiatan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perluasan ekonomi rumah mereka (Sari dan Sudirman, 2017). Dengan total nilai ekspor 5,24 juta dolar AS, ekspor ikan hias Indonesia menduduki peringkat kelima dunia sejak 2011, di belakang Republik Ceko, Thailand, Jepang, dan Singapura. Peningkatan ini didasarkan pada total volume ekspor. Amerika Serikat, Jepang, Hong Kong, Australia, dan Inggris adalah lokasi utama pengiriman barang setelah diekspor. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor ikan dibandingkan dengan negara tujuan seperti Malaysia dan Australia (Khoironi dan Saskara, 2015).

Terdapat 1.600 jenis ikan hias yang tersedia di pasar global, 750 di antaranya ditemukan di lingkungan air tawar. Dalam perdagangan ikan hias dunia, pangsa pasar Indonesia sebesar 9,5%, sedangkan Singapura sebesar 22,8%. Diantaranya, 90% kebutuhan Singapura disediakan oleh Indonesia. Sementara itu, Amerika Serikat (25,3% dari total impor), Jepang (11,6% dari total impor), dan Jerman (9,2% dari total impor) sejauh ini merupakan importir ikan hias terbesar. Potensi besar yang dimiliki Indonesia berpotensi untuk dikembangkan secara ekonomi sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat bagi rakyat banyak. (Permatasari, 2018)

Pasar ikan hias dunia memang besar. Permintaan komoditas ini baik jumlah maupun jenisnya diperkirakan akan terus meningkat, terutama di pasar internasional. Setiap wilayah di dunia secara konsisten melahirkan genre musik baru, beberapa di antaranya merupakan hibrid dari gaya yang ada. Menyusul Amerika Selatan dalam hal kelimpahan sumber daya ikan hias adalah Indonesia. Jumlah lebih dari 300 spesies ikan hias Indonesia menyumbang 34 persen dari negara (Sakurai et al., 1995 dalam Aquarium of the World). Potensi sumber daya ikan hias nasional Indonesia yang sangat besar merupakan nilai strategis negara dalam hal kemampuannya meningkatkan jumlah devisa negara yang dihasilkan dari ekspor ikan hias. Perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan negara penghasil dan pengeksportir ikan hias terbesar di dunia, sekaligus negara dengan produksi ikan hias tertinggi. Diproyeksikan akan mencapai 2,1 miliar orang pada tahun 2017 dan 2,5 miliar orang pada tahun 2019 (Newsroom, 2017)

Nilai ikan hias yang diproduksi di Jawa Timur menyumbang 20% dari seluruh nilai ikan hias yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,8 triliun rupiah. Hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi ikan hias nasional. Penyumbang terbesar berasal dari lima jenis ikan hias air tawar, antara lain Platy, baster, comet, cupang dan koi dengan jumlah 392 juta ekor. Pada periode yang sama, ikan hias laut yang dikenal sebagai ikan Nemo menghasilkan kepala paling banyak, berjumlah 307.000, menempati urutan teratas, diikuti oleh kuda laut, mandarin fish, cardinal, dan blue devil (Kominfo Jawa Timur, 2017).

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada industri perikanan sebagai kontributor utama. Industri perikanan di negara ini dipecah menjadi tiga sub-industri yang berbeda: industri perikanan laut, industri perikanan tambak, dan industri perikanan air tawar. Menurut laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 sebesar 6,83 juta ton, lebih tinggi 103,82% dari target sebesar 6,58 juta ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya mencapai 16,68 juta ton yang meliputi 4,9 juta ton ikan budidaya dan 11,7 juta ton rumput laut. Produksi akuakultur secara keseluruhan tidak memenuhi harapan karena ketidaknormalan cuaca dan normalisasi perairan umum.

Strategi yang ditempuh untuk memaksimalkan hasil produksi adalah dengan meningkatkan kualitas dan meningkatkan produksi ikan hias dengan menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada ikan hias, khususnya dengan menggunakan vaksin, hormon. untuk koi, dan Vitamin; mendorong konservasi dan perlindungan habitat ikan asli Indonesia; memperkuat promosi dan pemasaran. menyediakan layanan komprehensif satu atap; dan meningkatkan kelancaran perdagangan. Semua strategi ini akan dilaksanakan secara berurutan. (Kominfo Jawa Timur, 2017).

Potensi perikanan budidaya dan perikanan di Provinsi Jawa Timur sangat besar. Pada tahun 2017, luas lahan untuk kegiatan budidaya perikanan adalah 44.333,61 hektar, dan potensi pemanfaatan lahan mencapai 12,91 hektar dari total luas lahan untuk kegiatan budidaya. Tingkat pemanfaatan lahan untuk

kegiatan perikanan budidaya masih melampaui potensi sebesar 335.619,05 hektar. Ada 1.001 kelompok tani (Data Statistik KKP, 2017).

METODE

Strategi peneliti untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan mereka menggunakan rumus statistik untuk membantu analisis data dan informasi yang dikumpulkan. Kajian dengan pendekatan kuantitatif, Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subset dari data sekunder yang dikumpulkan dari organisasi atau organisasi yang terkait dengannya dan kemudian diolah kembali. Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah organisasi yang terlibat dalam penelitian ini. Kementerian Kelautan dan Perikanan Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik adalah organisasi yang terlibat dalam penelitian ini. Dokumentasi, atau mencari informasi tentang suatu subjek atau variabel dalam bentuk catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dll, adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. *Ordinary Least Squares* (OLS) yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji dampak kurs dolar AS, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Jawa Timur.

HASIL

Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-108.811	44.247		-2.459	.026
	NilaiTukar	12.908	9.564	.167	1.350	.196
	Inflasi	9.653	2.542	.513	3.798	.002
	Produksi	.441	.120	.535	3.686	.002

a. Dependent Variable: EksporIkanHias

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = -108,811 + 12,908 X_1 - 9,653 X_2 - 0,441 X_3$

Dimana :

β_0 = Konstanta = -108,811

Artinya jika diasumsikan $X_1, X_2,$ dan X_3 konstan maka nilai Y (Ekspor Ikan Hias) akan mengalami penurunan sebesar -108,811

β_1 = Koefisien Regresi X_1 = 12,908

Artinya setiap kenaikan X_1 (Nilai Tukar) sebesar 1 Dolar akan menyebabkan kenaikan nilai Y (Ekspor Ikan Hias) sebesar 12,908 kg dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan.

β_2 = Koefisien Regresi X_2 = 9,653

Artinya setiap kenaikan X_2 (Inflasi) sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan nilai Y (Ekspor Ikan Hias) sebesar 9,653 kg dengan asumsi X_3 dan X_4 konstan.

β_3 = Koefisien Regresi X_3 = 0,230

Artinya setiap kenaikan X_3 (Produksi) sebesar 1 Ribu Ekor/Ton akan menyebabkan kenaikan nilai Y (Ekspor Ikan Hias) sebesar 0,441 Kg dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	912.614	3	304.205	22.673	.000 ^b
	Residual	214.670	16	13.417		
	Total	1127.283	19			

a. Dependent Variable: EksporIkanHias

b. Predictors: (Constant), Produksi, NilaiTukar, Inflasi

Model tersebut dianggap memadai karena Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 22,673 dan signifikansinya adalah 0,000 0,05, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan produksi semuanya secara signifikan mempengaruhi variabel yang berkaitan dengan ekspor ikan hias pada waktu yang bersamaan. Jika derajat kebebasan (df1) adalah 3 (jumlah variabel bebas/k), (df2) adalah 16 (nk-1), dan f hitung adalah 3,24, maka diperoleh tabel. Three.24 adalah nilainya. Berdasarkan temuan tersebut, nilai f hitung menjadi $22,673 > f$ Tabel 3.24.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

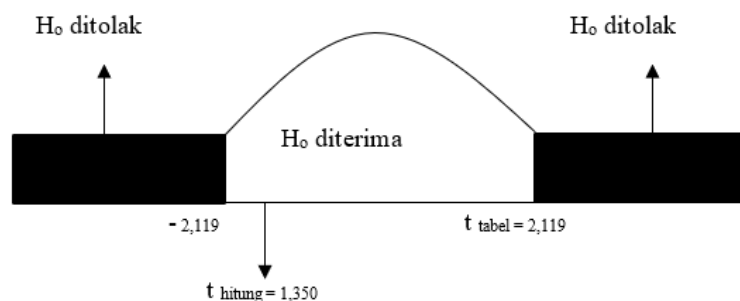
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-108.811	44.247		-2.459	.026
	NilaiTukar	12.908	9.564	.167	1.350	.196
	Inflasi	9.653	2.542	.513	3.798	.002
	Produksi	.441	.120	.535	3.686	.002

a. Dependent Variable: EksporIkanHias

Pengaruh Nilai Tukar (X1) terhadap Ekspor Ikan Hias (Y)

Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor ikan hias diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi tersirat 0,05, dengan nilai t hitung 1,350 dan tingkat signifikansi 0,196. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor ikan hias tidak terpengaruh oleh nilai tukar. Ekspor ikan hias tidak terpengaruh secara signifikan oleh nilai tukar karena pilihan diambil untuk menerima H_0 dan menolak H_a , sesuai dengan persyaratan keputusan.

Nilai t-tabel ($\alpha/2=0,025$) dengan derajat kebebasan (df) 16 (nk) menghasilkan tabel sebesar 2,119, sedangkan perhitungan parsial menghasilkan nilai t sebesar 1,350. Ilustrasi berikut menampilkan kurva distribusi uji-t:

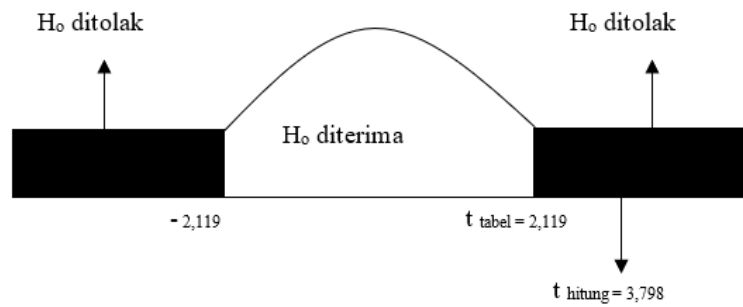


Gambar 1. Kurva Distribusi Uji t Nilai Tukar (X1)

Berdasarkan temuan tersebut diperoleh t hitung sebesar $1,350 > t$ tabel sebesar 2,119. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa nilai tukar parsial tidak berdampak pada ekspor ikan hias.

Pengaruh Inflasi(X2) terhadap Ekspor Ikan Hias (Y).

Pengaruh inflasi terhadap ekspor ikan hias telah diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,798 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih rendah dari ambang batas signifikansi tersirat sebesar 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwa ekspor ikan hias dipengaruhi secara positif oleh inflasi. Ekspor ikan hias sangat dipengaruhi oleh inflasi karena pilihan untuk menerima H_a daripada H_0 diambil sesuai dengan aturan pengambilan keputusan.

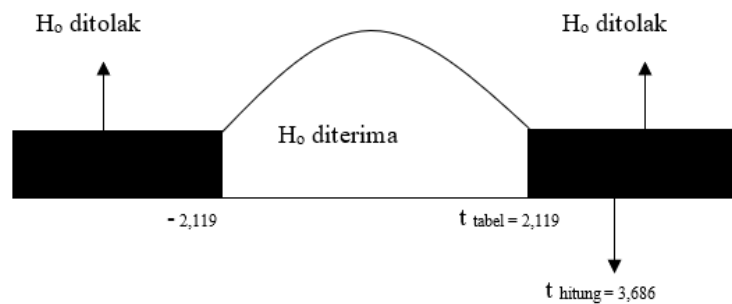


Gambar 2. Kurva Distribusi Uji t Nilai Inflasi (X2)

Nilai t-hitung adalah 3,798 berdasarkan perhitungan parsial, sedangkan nilai t-tabel adalah 2,119 ($\alpha/2 = 0,025$) dengan derajat kebebasan (df) (nk) 16. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa ekspor ikan hias dipengaruhi oleh inflasi parsial karena t hitung lebih tinggi dari t tabel.

Pengaruh Produksi (X3) terhadap Ekspor Ikan Hias (Y)

Pengaruh inflasi terhadap ekspor ikan hias telah diuji dan hasilnya menunjukkan nilai t sebesar 3,686 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih rendah dari ambang batas signifikansi tersirat sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor ikan hias dipengaruhi secara positif oleh produksi. Ekspor ikan hias sangat dipengaruhi oleh produksi karena ditentukan untuk menerima H_a daripada menolak H_0 sesuai dengan peraturan pengambilan keputusan. Ilustrasi berikut menampilkan kurva distribusi uji-t:



Gambar 3. Kurva Distribusi Uji t Produksi (X3)

Berdasarkan perhitungan yang tidak lengkap, nilai t-tabel ($\alpha/2 = 0,025$) dengan derajat kebebasan (df) 16 (nk) menghasilkan 2,119, sedangkan nilai t-hitung adalah 3,686. Ekspor ikan hias dipengaruhi oleh produksi parsial, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ini, ketika t hitung lebih tinggi dari t tabel.

Koefisien Determinan

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan

R Square	F Change	Durbin Watson
0,810	22,673	1,301

Berdasarkan perhitungan, koefisien determinasi $R^2 = 0,810$, artinya 81% dari seluruh pengamatan menunjukkan bahwa variabel independen nilai tukar (X1), inflasi (X2), dan produksi (X3) berperan dalam variasi variabel dependen. penyerapan tenaga kerja (Y), dengan sisa 19% (diperoleh dari 100% - 81%) dipengaruhi oleh faktor lain atau kesalahan yang tidak terlihat dalam model.

Besarnya koefisien korelasi berganda (R-fold) menunjukkan bahwa R-multiple adalah 0,900 pada Lampiran 2, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kuat. Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis Uji Asumsi Regresi Klasik (*Blue/Best Linear Unbiased Estimator*)

Estimasi tersebut harus memenuhi sejumlah asumsi terkait agar dapat menghasilkan hasil estimasi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) atau estimasi linier tak bias terbaik. Persamaan regresi

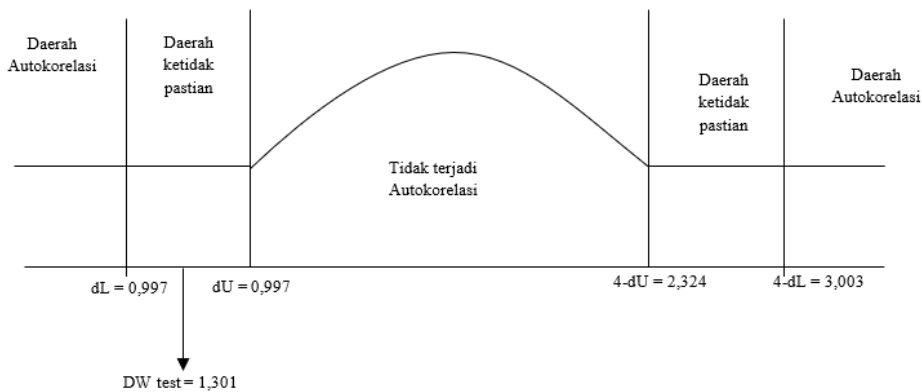
yang dihasilkan berwarna biru kecuali salah satu asumsi dipatahkan. Akibatnya, hasil uji-F dan uji-t bias.

Uju Auto Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
	F Change	df1	df2		
.810	22.673	3	16	.000	1.301

Sehingga diperoleh nilai DW tabel adalah sebesar $dL = 0,997$ dan $dU = 1,676$ serta $4-dL = 3,003$ Dan $4-dU = 2,324$, Adapun kurva sebagai berikut:



Gambar 4. Kurva Statistik Durbin Watson

Nilai uji DW yang diperoleh adalah 1,301 yang terletak di antara dL dan dU , sehingga temuan analisis menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Ketentuan	Keterangan
Nilai Tukar	0,777	1,287	<10,00	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Inflasi	0,652	1,534	<10,00	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Produksi	0,564	1,772	<10,00	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Ketiga variabel bebas tersebut masing-masing memiliki VIFs sebesar 1,287, 1,534, dan 1,772, artinya ketiga variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sebagai konsekuensi pengujian analisis regresi linier berganda.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Taraf α	Signifikansi Korelasi Rank Spearman Sig (2-tailed)			Taraf α Uji
			>	<	
Nilai Tukar (X1)		0,731	>		0,05
Inflasi (X2)		0,063	>		0,05
Produksi (X3)		0,855	>		0,05

Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara nilai residual dengan variabel penjelas, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi koefisien korelasi Spearman Rank variabel independen X1 sebesar 0,731, X2 sebesar 0,063, X3 sebesar 0,855, dan residual lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persamaan tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Ikan Hias

Ho disetujui dan Ha ditolak pada taraf nyata 5%, sesuai hasil pengujian bagian kurs (X1), jika t hitung 1,350 t tabel adalah 2,119. Jawa Timur, Hasil uji inflasi (X2)

Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Ikan Hias

Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikan 5%, yang menunjukkan bahwa inflasi (X2) secara parsial berpengaruh besar terhadap ekspor ikan hias Provinsi Jawa Timur. Artinya, volume ekspor ikan hias dari Jawa Timur akan bergantung pada tingkat inflasi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. (Putri et al., 2016) yang menunjukkan bahwa inflasi (X1) berpengaruh secara parsial menguntungkan dan signifikan (Y3) terhadap ekspor barang elektronik Indonesia ke Korea sebelum penerapan AKFTA pada tahun 2011 Karena kecenderungan Indonesia mengalami inflasi yang tinggi selama tahun pengamatan, yang meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk menciptakan barang dan jasa dari hutang atau pinjaman, masalah muncul. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan oleh Ball et al. (2005) bahwa ketika inflasi kuat, pinjaman dipromosikan dan pinjaman dilunasi dengan mata uang yang rendah.

Pengaruh Produksi terhadap Ekspor Ikan Hias

Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikansi 5% berdasarkan temuan uji produksi (X3) dan secara parsial menghasilkan t-tabel dengan t-hitung 3,686 2,119. Provinsi Jawa Timur. Artinya, volume ekspor ikan hias dapat meningkat seiring dengan naik atau turunnya output. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Khoironi & Saskara, 2015), yang menunjukkan bahwa ekspor ikan hias dari Bali meningkat secara signifikan dan menguntungkan antara tahun 1991 dan 2015. Menurut hipotesis Nopirin (2009:42), yang menyatakan bahwa produksi berdampak positif pada komoditas ekspor, ekspor akan meningkat jika produksi dalam negeri meningkat, hasil kajian hubungan antara produksi dan ekspor ikan hias sejalan dengan teori ini..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka didapatkan kesimpulan :

1. Hasil uji BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) yang dilakukan terhadap variabel independen ekspor ikan hias (Y), yaitu tidak ada autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak melanggar asumsi klasik.
2. Setelah dilakukan analisis statistik menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh variabel independen nilai tukar (X1), inflasi (X2), dan produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan hias (Y).
3. Analisis parsial mengungkapkan bahwa nilai tukar (X1) memiliki pengaruh yang kecil terhadap ekspor ikan hias (Y).
4. Analisis parsial menunjukkan bahwa ekspor ikan hias secara signifikan (signifikan) dipengaruhi positif oleh inflasi (X2) (Y). Ini karena pinjaman dipromosikan dan pinjaman dibayar kembali dengan mata uang bernilai lebih rendah ketika inflasi tinggi.
5. Analisis parsial pada Produksi Ikan Hias (X3) memberikan dampak manfaat yang signifikan (mayor) terhadap Ekspor Ikan Hias (Y). Hal itu agar pasokan ikan hias tetap tinggi saat permintaan internasional meningkat. dan berdampak pada ekspor ikan hias bertingkat Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- AL KINDY, F. (2021). *Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat*.
- Andreina, E. H. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang Pada Tahun 1995-2013*.
- Aurul, A. D. (2019). *PENGARUH PRODUKSI, KURS DAN HARGA KAKAO INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR KAKAO INDONESIA*.
- Ball, D. A., McCulloch Jr, W. H., Frantz, P. L., Geringer, J. M., & Minor, M. S. (2005). *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global. Translated by Syahrizal Noor. Jakarta: Salemba Empat*.
- Dewi, N. (2020). *Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar di*

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 2013–2015.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish. <https://books.google.nl/books?id=NJvFDwAAQBAJ>
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i2.559>
- Fadhilah, A. E. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Transportasi Umum di Kota Surakarta Tahun 2011–2017*.
- Fitriani, H. (2021). *Ekonomi Mikro: Menakar Paradigma melalui Perspektif Islam*. Penerbit NEM.
- Handayani, I., Dewanto, I. J., & Andriani, D. (2018). Pemanfaatan RinfoForm Sebagai Media Pengumpulan Data Kinerja Dosen. *Technomedia Journal*, 2(2 Februari), 14–28.
- Haq, A., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, 8(1), 1–17.
- Jananuraga, G. W. (2016). *ANALISIS KEBIJAKAN DEVALUASI YUAN DAN CADANGAN DEvisa SEBAGAI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEPRESIASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 2015*. Universitas Widyatama.
- Khoironi, F. E., & Saskara, I. A. N. (2015). Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan Produksi terhadap Ekspor Ikan Hias di Provinsi Bali. *E-Journal EP Unud*, 6(3), 337–361.
- Mamik, D. (2015). *Metodologi Kualitatif* (1 ed.). Zifatama Jawara. https://books.google.com.ua/books?id=TP_ADwAAQBAJ
- Nainggolan, L. E., Koesriwulandari, K., Purba, B., Damanik, D., Hasan, M., Nainggolan, P., Kuswandi, S., Herawati, M., Muhammadin, A., & Surya, C. M. (2021). *Ekonomi Manajerial: Teori dan Pendekatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Newsroom, J. (2017). *Genjot Produksi Ikan Hias, KKP Masih Andalkan Jatim*. <https://kominform.jatimprov.go.id>. <https://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/genjot-produksi-ikan-hias-kkp-masih-andalkan-jatim>
- Panjawa, J. L., Sugiharti, R., & C1nta, P. P. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta. <https://books.google.co.id/books?id=iRdbEAAAQBAJ>
- Paramartha, I., & Setyari, N. P. W. (2017). Pengaruh Produksi, Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat, Dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(12).
- Permatasari, Y. I. (2018). *Analisis Efisiensi Pemasaran Dan Tingkat Kesejahteraan Lembaga Pemasaran Di Kawasan “Segitiga Emas” Budidaya Ikan Hias Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.
- Prasetyo, B. L. (2018). *ANALISIS KESEIMBANGAN PENAWARAN DAN PERMINTAAN CABAI MERAH DI INDONESIA*. University of Muhammadiyah Malang.
- Putri, R. F. A., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 127–136. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1352>
- Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2021). *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara. <https://books.google.nl/books?id=xHxWEAAAQBAJ>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ>
- Rusdi, M. D., & Suparta, M. (2016). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 283–300.
- SARAGIH, R. (2021). *ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAPAT DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2020*.
- Sari, N., & Sudirman, I. W. (2017). Pengaruh Produksi, Konsumsi Per Kapita, Harga Domestik Dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 10(3), 1301–1330.
- Sari, R. N., Anis, A., & Yewiwati, Y. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 37–46.

- Savitri, P. D. L., Budhi, S., & Kembar, M. (2015). Analisis pengaruh produksi kentang, inflasi, dan nilai tukar terhadap ekspor kentang Indonesia periode 1993-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 44551.
- SITINJAK, T. (2022). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INVESTASITERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2006-2020*.
- Sulaiman, E., Pratiwi, V. A., Sulaiman, S., Oppier, H., Kirom, N. R., Islamiah, N., Rahmadani, A., Mauludin, M. F., & Aprilia, H. D. (2021). *Perekonomian Indonesia (Suatu Tinjauan Konseptual)*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.nl/books?id=sFFQEAAAQBAJ>
- Suprijati, J., & Ratna Damayanti, S. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERKEMBANGAN EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA*.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika pengantar dan aplikasi disertai panduan evIEWS*. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Yanti, N., & Sudirman, I. W. (2017). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(3), 178–2303.
- Zulaika Matondang, M. S., & Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2022). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=SHp2EAAAQBAJ>